

Peran Motivasi Belajar dalam Pembentukan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kursus Bahasa Inggris

Sulistia Adela Guslani¹, Theresa², Sonya Trikandi³, Vicky Hidantikarnillah⁴

^{1,2,4}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia

³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran motivasi belajar dalam pembentukan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa tingkat sekolah dasar pada kursus bahasa Inggris. Banyak siswa mengalami kesulitan berbicara bahasa Inggris karena kurang percaya diri, merasa cemas, dan takut melakukan kesalahan saat berkomunikasi. Oleh karena itu, motivasi belajar dipandang sebagai faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa sekolah dasar dan guru bahasa Inggris pada kursus bahasa Inggris. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan teknik triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penerapan metode *fun learning* melalui kegiatan seperti *vocabulary games* dan *role plays* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dan berani berbicara menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, pemberian pujian, apresiasi, dan dukungan positif dari guru membantu mengurangi kecemasan serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, motivasi belajar yang didukung oleh strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di lembaga pendidikan nonformal.

Kata Kunci: *Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris, Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Fun Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris saat ini telah menjadi *lingua franca*, yaitu bahasa pengantar universal bagi masyarakat dunia yang memiliki latar belakang bahasa ibu berbeda. Status global ini menuntut penguasaan keterampilan berkomunikasi yang komprehensif, di mana keterampilan berbicara (*speaking*) merupakan manifestasi utama dari kemampuan tersebut. Keterampilan berbicara bukan sekadar proses mengucapkan kata-kata, melainkan sebuah kecakapan aktif yang menuntut keterlibatan langsung dan keberanian siswa dalam berinteraksi sosial di kelas (Khotimah et al., 2022). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan ini sering kali menjadi tantangan utama karena berkaitan erat dengan kemampuan menyimak (*listening*). Pemahaman mendengarkan yang baik sangat krusial sebagai fondasi agar siswa dapat merespons pembicaraan dengan tepat, yang mana proses peningkatannya juga dapat dibantu oleh pemanfaatan teknologi (Akmal et al., 2024).

Dalam konteks psikologis, motivasi mengambil peran krusial sebagai motor penggerak yang memicu dan mempertahankan semangat siswa dalam proses pembelajaran bahasa. Berdasarkan penelitian di lingkungan pendidikan nonformal seperti lembaga kursus, motivasi belajar secara internal (dari dalam diri) terbukti sangat memengaruhi sikap positif dan antusiasme siswa terhadap bahasa Inggris (Sri Wulandari, 2024). Siswa dengan tingkat

motivasi yang terbangun dengan baik cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, rasa cemas yang rendah, serta keberanian mengambil risiko saat melakukan praktik berbicara. Sebaliknya, rasa cemas yang berlebihan serta kurangnya dorongan justru akan menghambat performa berbicara siswa secara langsung.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang merasa cemas dan takut melakukan kesalahan (*fear of making mistakes*) saat harus berbicara. Hambatan mental ini sering kali menciptakan keengganan untuk berkomunikasi, yang berujung pada kepasifan selama sesi praktik di kelas. Untuk mengatasi kepasifan ini, pendekatan inovatif seperti kelas terbalik (*flipped classroom*) yang memanfaatkan sistem respons interaktif terbukti efektif dalam mendongkrak penguasaan kosakata dasar siswa secara mandiri (Pratiwi & Anggraeni, 2026). Selain itu, penggunaan platform video seperti YouTube juga dapat meningkatkan minat serta kelancaran berbicara siswa karena memberikan contoh nyata gaya berbicara penutur asli yang dapat ditiru (Ajiza & Puspitasari, 2023).

Kebutuhan akan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan menjadi fokus utama pada kursus bahasa Inggris. Kursus bahasa Inggris ini merancang program pelatihannya secara khusus untuk anak usia sekolah dasar, kelas III, IV, dan V. Dalam kajian *Teaching English to Young Learners* (TEYL), peserta didik pada rentang usia ini memiliki karakteristik belajar yang sangat khas; mereka membutuhkan ruang ekspresi yang bebas serta merasa lebih nyaman belajar melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung dibandingkan metode hafalan yang kaku (Ellis & Ibrahim, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang interaktif, menyenangkan (*fun learning*), dan didukung dengan media yang menarik jauh lebih efektif dalam mendongkrak minat serta keterlibatan aktif anak-anak dibandingkan metode konvensional (Sadykova & Kayumova, 2025). Lebih jauh lagi, integrasi metode permainan terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang kompetitif namun tetap suportif, yang secara signifikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus mempersepsikan pembelajaran bahasa sebagai aktivitas yang positif (Anggoro & Khasanah, 2024). Pendekatan ini diimplementasikan untuk meminimalisir hambatan psikologis, di mana motivasi tidak diberikan melalui tuntutan akademis yang kaku, melainkan disisipkan melalui aktivitas permainan yang menumbuhkan rasa aman (*sense of security*), sehingga siswa secara alami merasa terdorong untuk mempraktikkan kemampuan berbicara mereka tanpa rasa takut akan penilaian negatif.

Seiring dengan perkembangan pendidikan digital, integrasi Kecerdasan Buatan (AI) juga mulai dimanfaatkan secara luas untuk memperkaya metode pengajaran. Penerapan teknologi secara konsisten menunjukkan hasil yang positif dalam mendongkrak efektivitas pembelajaran berbicara dan menyimak (Jantakoon et al., 2025). Meskipun peran motivasi dan media inovatif ini telah banyak diakui, kajian spesifik mengenai dinamika motivasi belajar melalui metode *fun learning* tatap muka terhadap pembentukan kemampuan berbicara anak usia SD di lembaga kursus nonformal masih terbatas. Berdasarkan masalah kepasifan siswa dan kurangnya literatur di bidang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran motivasi belajar dalam pembentukan kemampuan berbicara pada siswa kursus bahasa Inggris.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada siswa kursus bahasa Inggris dengan subjek penelitian yaitu siswa kursus tingkat sekolah dasar (III, IV dan V) dan guru bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai peran motivasi belajar dalam pembentukan kemampuan berbicara pada siswa kursus bahasa Inggris. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui penafsiran hasil wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan tingkat partisipasi siswa, respons terhadap metode *fun learning*, dan rasa percaya diri siswa saat mempraktikkan bahasa Inggris. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan lembaga kursus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada siswa kursus bahasa Inggris, ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam pembentukan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa tingkat sekolah dasar. Motivasi yang diberikan melalui metode *fun learning* mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa sub-bahasan utama sebagai berikut:

Motivasi belajar sebagai pendorong keberanian berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai faktor utama yang mendorong siswa untuk berani menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Siswa yang termotivasi menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang termotivasi. Mereka lebih berani mengambil risiko dalam berbicara meskipun masih melakukan kesalahan dalam pengucapan maupun tata bahasa.

Temuan penting pertama dalam penelitian ini adalah bagaimana Guru membantu siswa mengatasi rasa kurang percaya diri serta ketakutan dalam berbicara bahasa Inggris. Hal tersebut terlihat dari pernyataan salah satu siswa bernama Aimar Zhafran Kelas 3 sd yang mengungkapkan: *“Awalnya takut ngomong bahasa Inggris di depan kelas. Tapi, sekarang sudah lebih berani dan percaya diri untuk ngomong Bahasa Inggris.”* (Wawancara: Aimar Zhafran, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam berbicara bahasa Inggris tidak muncul secara instan, melainkan berkembang melalui proses pembelajaran yang didukung oleh motivasi dari guru. Motivasi tersebut menjadi pendorong bagi siswa untuk mengatasi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Guru pendamping, Miss Intan, juga menegaskan pentingnya pemberian motivasi dalam proses pembelajaran. Ia menyatakan: *“Kalau belum percaya diri untuk berbicara Bahasa Inggris, kalian bisa menyalurkan pendapat atau bertanya kepada Guru . Meskipun belum memahami kosakata, yang terpenting adalah berani bertanya. Ketika masih belum mengerti, siswa dapat meminta penjelasan kembali dengan mengatakan, ‘Sorry Miss, could you say that again, please?’ karena nantinya guru akan membantu menjelaskan kembali. Dengan begitu, siswa menjadi lebih terbuka dan guru juga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka.”* (Wawancara: Miss Intan, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru tidak hanya mendorong siswa untuk berani berbicara, tetapi juga membantu mereka lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan. Selain itu, keberanian siswa untuk mengungkapkan ketidakpahamannya memungkinkan guru memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, proses komunikasi dalam pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendukung peningkatan kemampuan berbicara siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih dan Harahap (2025) yang menemukan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berpengaruh terhadap *willingness to communicate* serta kepercayaan diri siswa dalam aktivitas berbicara bahasa Inggris. Hal ini juga didukung oleh Hennebry-Leung dan Lamb (2024) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Pengaruh metode fun learning terhadap motivasi belajar

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode fun learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan. Kegiatan seperti permainan kosakata, tebak gambar, dan role play membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai kegiatan interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa, salah satunya melalui permainan kosakata (vocabulary games) dan role plays. Pada kegiatan vocabulary games, siswa dibagi ke dalam dua kelompok dan diminta menyebutkan kosakata bahasa Inggris berdasarkan kertas tertulis yang telah disiapkan guru, kemudian menuliskan kosakata tersebut ke dalam Bahasa Inggris di papan tulis. Setiap jawaban yang benar memperoleh poin, dan kelompok dengan poin tertinggi mendapatkan hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, siswa juga mengikuti kegiatan role plays secara berpasangan dengan mempraktikkan dialog sederhana, seperti memperkenalkan diri dan melakukan percakapan singkat di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, penerapan kedua kegiatan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini didukung oleh Lena & Nikolov (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ketika siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dan tidak takut melakukan kesalahan.

Motivasi dan peningkatan kepercayaan diri siswa

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting dalam keterampilan berbicara. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan apresiasi setelah siswa menyampaikan pendapat atau berbicara di depan kelas, misalnya dengan ungkapan "Very good!", "Excellent!", "Good job!", "That's a great answer!", "I like the way you speak English," serta "Don't worry about mistakes. Just keep speaking." Ketika siswa terlihat ragu atau melakukan kesalahan, guru juga memberikan dorongan seperti "It's okay if you make mistakes. Everyone is learning," "You can do it," dan "Try again, I believe you can." Bentuk apresiasi dan motivasi tersebut memberikan rasa dihargai kepada siswa, mengurangi

kecemasan saat berbicara, serta meningkatkan keberanian mereka untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Saputri dan Hamzah (2025) yang menemukan adanya hubungan positif antara motivasi belajar bahasa Inggris dan kemampuan berbicara siswa. Siswa dengan motivasi yang lebih tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara pada siswa sekolah dasar kursus bahasa Inggris. Motivasi yang diberikan selama proses pembelajaran mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan berani menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai kegiatan belajar. Dukungan tersebut membantu siswa mengurangi rasa takut, gugup, dan kurang percaya diri yang sering muncul ketika harus berbicara menggunakan bahasa Inggris di depan guru maupun teman-temannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode fun learning memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif, seperti permainan kosakata (vocabulary games) dan bermain peran (role plays), menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, pemberian pujian, apresiasi, serta dorongan positif dari guru terbukti membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara dan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang menarik disertai motivasi yang berkelanjutan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa di lembaga pendidikan nonformal maupun formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiza, M., & Puspitasari, D. (2023). The Use of YouTube in Improving the Speaking Skills of EFL Higher Education Students. *UNNES-TEFLIN National Conference*, 5, 469–477.
- Akmal, A., Perkasa, A. B., & Aziz, R. A. (2024). Artificial Intelligence for EFL Students' Listening Skills. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 24(2), 229–250. <https://doi.org/10.24167/celt.v24i2.12264>
- Anggoro, K. J., & Khasanah, U. (2024). Technology-infused teams-games-tournaments in English language class: a mixed method study on students' achievement and perception. *Research in Learning Technology*, 32(1063519), 1–17. <https://doi.org/10.25304/rlt.v32.3150>
- Ellis, G., & Ibrahim, N. (2021). Using metaphor elicitation with pre-primary children learning English. *ELT Journal*, 75(3), 256–266. <https://doi.org/10.1093/elt/ccab014>
- Hennebry-Leung, M., & Lamb, M. (2024). Language Learning Motivation in Diverse Educational Contexts. *English Teaching and Learning*, 48(2), 145–153. <https://doi.org/10.1007/s42321-024-00179-8>
- Jantakoon, T., Jantakun, T., Jantakun, K., Pongpanich, W., Pasmala, R., Wannapiroon, P., &

- Nilsook, P. (2025). The effectiveness of artificial intelligence in English instruction for speaking and listening skills: A meta-analysis. *Contemporary Educational Technology*, 17(4). <https://doi.org/10.30935/cedtech/17310>
- Khotimah, K., Cahyono, B. Y., & Batunan, D. A. (2022). Chronicling Indonesian EFL students' engagement in podcast-based speaking activities in online learning milieu: A selfdetermination theory perspective. *JALT CALL Journal*, 18(3), 335–359. <https://doi.org/10.29140/jaltcall.v18n3.621>
- Lena, M. S., & Nikolov, M. (2025). A Systematic Review of Empirical Studies on Young EFL Learners' Motivation and Task Engagement. *SAGE Open*, 15(4), 1–16. <https://doi.org/10.1177/21582440251386566>
- Purwaningsih, S., & Harahap, A. (2025). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 2188–2195.
- Sadykova, G., & Kayumova, A. (2025). AI-powered Image and Audio Generators for Very Young EFL Learners. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 13(2), 1–24. <https://doi.org/10.30466/ijltr.2025.55564.2821>
- Saputri, L., & Hamzah, I. (2025). The Correlational Study Between Speaking Ability and English Learning Motivation. *International Journal of Research in Education*, 5(1), 138–148. <https://doi.org/10.26877/ijre.v5i1.1409>
- Sri Wulandari, I. (2024). EFL's Learners' Motivation and Attitude in English Language Learning: A Qualitative Study. *LANGUAGE HORIZON: Journal of Language Studies*, 12(03), 3.